

**PENGARUH HASIL PRODUK JERUK TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI DESA PENGKAJOANG
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Prokram Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Palopo*



PROKRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

**PENGARUH HASIL PRODUK JERUK TERHADAP
PENDAPATAN PETANI DI DESA PENGKAJOANG
KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Prokram Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Burhan Rifuddin, SE., M.M

**PROKRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Auliya Artin
NIM : 18 0403 0071
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Auliya Artin

NIM 18 0403 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Hasil Prodak Jeruk terhadap Pendapatan Petani Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis Auliya Artin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0071, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 06 Maret 2023 Miladiyah bertepatan dengan 14 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelas Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A sekretaris Sidang
3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A. Ek.Penguji I
4. Nurfadilah, S.E., M.Ak Penguji II
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M Pembimbing

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP. 19750104 200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, pujisyukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Hasil Produk Jeruk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, **Ayahanda Artin dan ibunda Hasria** yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh

dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si.,AK.,CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ilham, S.Ag., M.A, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Burhan Rifuddun S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan koreksi, saran, masukan serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
4. Penguji INurfadilah, SE., M.AK dan Penguji II Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy MA.EK yang senantiasa memberikan kritikan dan masukan yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku ketua program studi Manajemen Bisnis Syariah dan Nurdin Batjo S.,Pt., M.M., M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Bisnis Syariah
7. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah.
8. Kepala Perpustakaan Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu peneliti dalam memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Zulyama Adnan S.H Selaku kepala desa pengkajoang beserta patani jeruk yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Ihwal, Miftahuljanna S.E, Nur Azizah Hasyim, SE, Najma Virliana, SE, Fiqky Arvianti Mutiara Sabir, SE, Nursafitri,SE, Nila Kartika, Fitri, Dwi Ayu AMD.T, Uswatun Hasana S. Kes selaku kerabat dekat peneliti yang telah

banyak membantu dan senantiasa memberikan dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Bisnis Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas MBS/C angkatan 18, yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi, serta teman-teman Posko KKN-KS angkatan XL Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah SWT., Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.



Palopo, 29 Juni 2022
Peneliti

Auliya Artin
NIM. 18 0403 0071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِوْ... اِوْ... اِوْ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (َ), - — maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

إِنَّا أَوْلَا بَيْتِ الْوُحْيِ إِلَى النَّاسِ لِلَّذِي بِي بَكَّةَا مُبَارَكَانَ

Syahru Ramaḍān al-laẓūnzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd
Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid
(bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	.= <i>subh</i> > <i>a</i> > <i>nahu</i> > <i>wata'</i> > <i>a</i> >
saw.	= <i>s</i> > <i>allalla</i> > <i>hu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-sala</i> > <i>m</i>
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)

w = Wafattahun
QS.../...:4 = QSAl-Baqarah/2:4 atau QSAli „Imran/3:4HR
= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel	23
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	26
Tabel 4.1 Kelompok Usia dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pengkajoang Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.....	39
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Umur	40
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Luas Lahan	42
Tabel 4.10 Hasil Jeruk	45
Tabel 4.11 Biaya Variabel	46
Tabel 4.12 Penerimaan Pendapatan Petani Jeruk.....	47
Tabel 4.13 Uji Asumsi Klasik.....	47
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.17 Model Summary.....	52
Tabel 4.18 Formulas Terprestasi Terhadap Koefisien Korelasi	54
Tabel 4.19 Analisis Koefisien Korelasi Product Moment	55
Tabel 4.20 Regresi Linear Sederhana	56
Tabel 4.21 Hasil Uji Chi square.....	57
Tabel 4.22 Biaya pendapatan Rata-rata	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20
Gambar 4.5 Struktur Organisasi Kantor Desa Pengkajoang.....	39
Gambar 4.14 Uji Normalitas	49
Gambar 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian



ABSTRAK

Auliya artin, 2018 “ pengaruh hasil prodak jeruk terhadap pendapatan petani di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara. “Skripsi Prokram Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Burhan Rifuddin

Skripsi ini membahas tentang pengaruh hasil produk jeruk terhadap pendapatan petani di desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis kuantitatif. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui pertanyaan angket. Data di olah dengan menggunakan SPSS V.21 dan analisis dengan menggunakan chi squar.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Metode Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani jeruk di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara dengan jumlah populasi sebanyak 1128 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari teori Slovin, sampel yang di gunakan sebanyak 92 orang. Jeruk menjadi penyemangat baru bagi petani di desa pengkajoang selama bertahun-tahun, petani harus bergulat mendapatkan air untuk bisa menghidupi tanaman padinya, tetapi kini mereka bisa menikmati hasil yang lebih.

Hasil yang di peroleh dari tanaman jeruk pun jauh lebih jauh lebih tinggi di banding padi. Dalam satu hektar lahan petani bisa menghasilkan buah jeruk hingga 27,7 ton/kg, jika harga juga mencapai Rp 5.000/kg, maka mereka bisa mengantongi Rp 138,5 juta atau sekitar Rp 110 jt sampai Rp 120 juta pendapatan bersih setahun.

Kata kunci: hasil jeruk, pendapatan petani

ABSTRACT

Auliya artin, 2018"The effect of citrus products on the income of farmers in Pengkajopang Village, Malangke Barat District, North Luwu Regency. "Thesis on Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Guided by Burhan Rifuddin

This thesis discusses the effect of citrus products on farmers' income in Pengkajoang Village, West Malangke District, North Luwu Regency. The data sources used are primary data obtained through questionnaires. Data is processed using SPSS V.21 and analyzed using chi squar.

The analysis technique used is the classical assumption test, simple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The population method in this study is people who work as citrus farmers in Pengkajoang Village, West Malangke Districts, North Luwu Regency with a total population of 1128 people. Oranges have become a new encouragement for farmers in Pengkajoang Village for years. Farmers have to struggle for water to be able to support their rice plants, but now they can enjoy more yields.

Yields obtained from citrus plants are much much higher than rice. In one hectare of land farmers can produce up to 27.7 tons/kg of oranges, if the price also reaches IDR 5,000/kg, then they can pocket IDR 138.5 million or around 110 million to 120 million net income a year.

Keywords: yield of citrus, farmer's income

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tanaman Jeruk yang merupakan salah satu komoditas hortikultura. Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. Selain itu jeruk merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. (Wilda Nur Amelia, 2017).¹

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang dapat diandalkan untuk menjadi penyangga perekonomian. Sektor pertanian terbukti mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggulan dalam persaingan global. Sektor pertanian mempunyai peran penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan terhadap penyediaan tenaga kerja dan juga sumbangan terhadap ekspor. Selain itu dilihat bahwa peranan sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia tahun 2015. Pada tahun 2015, kontribusi sektor pertanian terhadap produk

¹Wilda Nur Amelia, 2017 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk (Kasus Kelompok Tani Di Desa Bagang, Kecamatan Bagang Pati)” Skripsi

domestik bruto nasional mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen dibanding tahun 2014, yaitu sebesar 13,52 persen (Wilda Nur Amelia, 2017).²

Tanaman Jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/ spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Produktivitas usahatani jeruk nasional cukup tinggi, yang berkisar 17-25 ton/ha dari potensi 25-40 ton per ha. Walaupun data impor buah jeruk segar dan olahan cenderung terus meningkat, dan sebagian besar produksi dalam negeri terserap oleh pasar domestik, namun ekspor buah jeruk jenis tertentu seperti lemon, grapefruit dan pamelon juga terus meningkat sekaligus memberikan peluang pasar yang menarik.

Nilai ekonomis jeruk dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petaninya yang relatif tinggi. Keuntungan usahatani jeruk biasanya mulai diperoleh pada tahun ke-4, dengan besar yang bervariasi tergantung jenis maupun lokasi. (Urianti, 2017).³ Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari

²Wilda Nur Amelia, 2017 “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk (Kasus Kelompok Tani Di Desa Bagang, Kecamatan Bagang Pati)* ” Skripsi

³Urianti, Arifin, Moammad Anwar Sadat, 2017 “ *Analisis Produksi Dan Pendapatan Jeruk (Studi Kasus Di Kelurahan Attang Solo Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep)* ”. Jurnal Agribisnis Vol. 5 No.1,2017.

masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selajaknya pengembangan usahatani jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional. jeruk merupakan unggulan pertama dari 5 komoditas buah lainnya berturut-turut : mangga, manggis, durian, dan pisang. (Chris Natali Namah, 2019)⁴

Jeruk di Indonesia yang berkembang selama ini adalah jeruk siam/keprok dan jeruk besar dengan lokasi sentra yang berbeda. Sentra jeruk siam/keprok di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara, Jawa timur dan Kalimantan Barat. Sementara sentra jeruk besar ada di provinsi Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Aceh.

Areal jeruk banyak di luar Jawa sekitar 67-73% dari total areal jeruk di Indonesia. Pertumbuhan produksi lima tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan di lokasi luar Jawa namun menunjukkan pertumbuhan meningkat di Jawa. Produksi jeruk siam/keprok di Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera Utara, Jawa Timur dan Kalimantan Barat. Sedangkan produksi jeruk besar sebagian besar berasal dari Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Aceh.

⁴Chris Natai Nama, Dina Viktoria Vinlae, 2019 *"Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Di Kabupaten Timor Tengah Selatan"* Jurnal Manajemen Agribisnis. No 1 Hal 14-25

Produksi jeruk di Indonesia tahun 2015 diperkirakan sebesar 2,40 juta ton dan terus meningkat hingga tahun 2019 dengan perkiraan produksi sebesar 2,77 juta ton. Rata-rata peningkatan produksi jeruk selama lima tahun ke depan (2015-2019) diperkirakan sebesar 3,64% per tahun.

Permintaan jeruk didekati dengan SUSENAS yaitu konsumsi jeruk oleh rumah tangga. Permintaan jeruk tahun 2015 sebesar 2,73 kg/kap/tahun atau sebesar 696.759 ton setelah dikalikan dengan jumlah penduduk. Permintaan jeruk untuk rumah tangga diproyeksikan meningkat selama lima tahun ke depan (2015-2019) dengan rata-rata 0,52%.

Pada tahun 2015 surplus jeruk Indonesia diproyeksikan sebesar 1,70 juta ton. Surplus jeruk diproyeksikan terus meningkat hingga mencapai 2,02 juta ton pada tahun 2019. Tingginya surplus ini dikarenakan permintaan jeruk hanya didekati dengan konsumsi rumah tangga, dimana berdasarkan data NBM sebesar 96,08% pemakaian jeruk di Indonesia digunakan untuk bahan makanan baik untuk konsumsi rumah tangga maupun non rumah tangga (industri), sedangkan sebesar 3,92% adalah tercecer.⁵Pertanian dan Ketahanan Pangan Sambas. Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan buah jeruk siam di provinsi Sulawesi Selatan selama 9 tahun produksi jeruk terhadap pendapatan petani mengalami peningkatan sebanyak 24,200 ton di tahun 2008, sedangkan di tahun 2009 sampai 2013 mengalami penurunan sekitar

⁵Pusat Data Dan Pertanian Indonesia
File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%201.Pdf

13,335 ton, lanjut di tahun 2014 sampai tahun 2016 tanaman jeruk mengalami penurunan drastis sekitar 10,688 ton.⁶

Pencapaian kinerja pelayanan dinas tanaman pangan hortikultural dan perkebunan di luwu utara, dalam 5 tahunrealisasi capaian meningkatnya pada tahun 2014804,50 ton, pada tahun 2015 1,424,00 ton, dan pada tahun 2016 jeruk mengalami penurunan sekitar 920,50 ton, disaat tahun 2017 mulai mengalami peningkatan sekitar 1,645,00 ton, pada tahun terakhir 2018 sampai tahun 2021 jeruk melonjak sekitar 2,408.00 ton.⁷

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” **Pengaruh hasil prodak Jeruk Terhadap Pendapata Petani Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara**”

2.

Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagai manakah pengaruh hasil prodak jeruk terhadap pendapatata petani di desa pengkajoang kecamatan malangke barat?

3. Tujuan penelitian

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil prodak jeruk

⁶File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%202.Pdf

⁷File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%203.Pdf

terhadap pendapatan petani di desa pengkajoang kecamatan malangke barat.

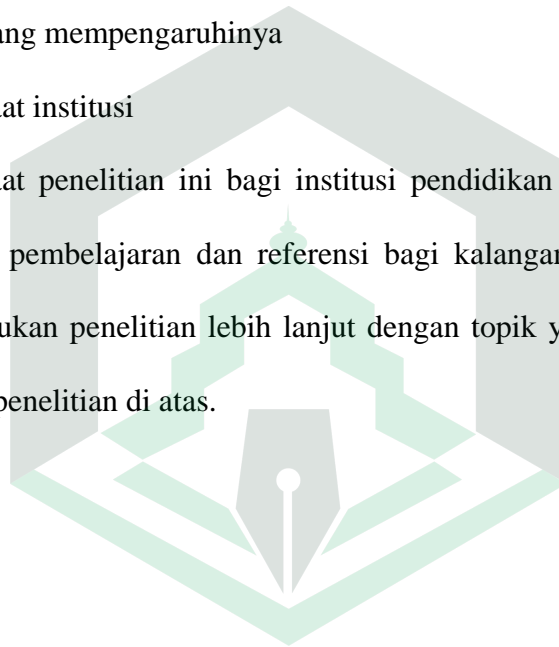
4. Manfaat penelitian

1. Manfaat ilmiah

Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu yang di harapkan dapat memberikan tambahan informasi serta sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam mengkaji pengaruh hasil prodakjeruk dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya

2. Manfaat institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan di harap dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubunga dengan judul penelitian di atas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Keynes menyatakan bahwa kegiatan produksi dan pemilikan faktor-faktor produksi masih dapat dipercayakan kepada swasta, tetapi Pemerintah wajib melakukan kebijakan-kebijakan untuk mempengaruhi perekonomian. Misalnya, dalam masa depresi pemerintah harus bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung dapat menyerap tenaga kerja yang tidak dapat bekerja pada swasta, walaupun hal ini dapat menyebabkan defisit dalam anggaran biaya oleh produsen dan pembelian output oleh konsumen akhir.⁸

1. Menurut dalam penelitian Agung Irfan Alitawan, Ketut Sutrisna dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani kabupaten bangli”** Hasil penelitian menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, dan biaya usaha tani berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi

⁸Syamsudin Mochtar, 2019 Studi Komparasi Pemikiran John Maynard Keynes Dan Yusuf Qardhawi Tentang *“Produksi Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam”* Vol 4 No.2 Hal 274-288

dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat. Untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan cara memberikan bantuan seperti bibit unggul, pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian dari pemerintah agar dapat meningkatkan produksi jeruk yang maksimal dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

2. Menurut penelitian Nurul Azmi, dengan judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jeruk (*Citrus grandis* L. Osbeck) di kabupaten Aceh Besar”** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa modal, jam kerja dan jumlah pohon berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Jeruk. Rekomendasi untuk pemerintah agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah diharapkan agar mendukung penuh serta meningkatkan program-program di bidang pertanian serta meningkatkan fasilitas publik yang bertujuan untuk mengasah keterampilan sumber daya manusia.
3. Menurut penelitian Mega Wulandari, Rudi Hartadi, Titin Agustina, **“Analisis produksi dan pendapatan serta strategi pengembangan komoditas Jeruk Siam di kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”** Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Multistage Sampling* dan *Disproportionate Cluster Random Sampling* diperoleh jumlah responden sebanyak 45 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan

terhadap produksi jeruk siam di Kecamatan Bangorejo ialah variabel luas lahan, jumlah tanaman, pupuk organik, dan tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh tidak secara signifikan terhadap produksi jeruk siam variabel umur tanaman, pupuk anorganik dan pestisida.

B. Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teori Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Carter dan Usry, " *manufacturing cost also called production cost is usually defined as the sum of three cost elements: direct materials, direct labor, and factory overhead*". Dengan kata lain biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biaya ini didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik. Selanjutnya Rayburn, mengatakan bahwa "biaya produksi termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dilakukan untuk memproduksi

barang atau jasa”.⁹

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahambahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Hasil prodak yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis: prodak eksplisit dan ptodak tersembunyi (imputed cost). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran seperti itu adalah dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modalnya dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya

⁹Mangasa sinurat, *Akuntansi Biaya*, (Universitas HKBP Nommesen Medan: Edisi Pertama, 2017, h 14)

disewakan kepada orang lain.¹⁰

Menurut Soeharno, yang dimaksud biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Sadono Sukirno, yang dimaksud dengan biaya produksi yaitu semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

b. Konsep Biaya Produksi

Pada umumnya biaya produksi meliputi:

1) Biaya bahan baku

Merupakan bahan secara langsung digunakan dalam produksi untuk mewujudkan suatu macam produk jadi siap untuk dipasarkan.

2) Biaya kerja langsung dan tidak langsung

Merupakan biaya-biaya bagi para tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan didaya gunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produk jadi yang secara langsung diterjunkan dalam kegiatan produksi.

3) Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004), h. 206

langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung kepada produk tertentu. Misalnya, bahan penolong, upah tak langsung (pengawas, satpam pabrik dan lain-lain), beban reparasi, pemeliharaan mesin dan gedung pabrik, beban penyusutan mesin dan gedung pabrik, dan sebagainya).¹¹

Mulyadi, menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Mulyadi menyatakan bahwa penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik variabel.¹²

Menurut Daniel, biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun

¹¹ Diya S. Hariyani, *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Aditya Media Publishing: Catatan Pertama Nivember 2018), h. 11

¹² Ketut Budhirha, *Akuntansi Biaya Pendapatan Tradisi Danmodern*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unuversitas Udayana, 2016), H 15

tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan, dan sebagainya. Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

1. Biaya tetap

biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.

2. Biaya variabel

yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat-alat pertanian.

3. Konsep Biaya Produksi dalam Ekonomi Islam

Biaya produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal. Biaya produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah dan air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta

prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi.¹³ Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang.

2. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Boediono, pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan. Menurut Sadono Sukirno dalam Artikel Ericson Danamik “Pendapatan pengusaha merupakan keuntungan”. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa,

¹³Dadan Muljawan, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Deperteman Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2020), H 30

upah, dan bunga secara berurutan.¹⁴

Sedangkan, Menurut Ramlan, pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Rahardja dan Manurung, menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu).

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru.

b. Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus, menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1) Gaji dan upah

¹⁴ Iswardono SP, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Gunadrama, 1994), H. 103

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.¹⁵

c. Fungsi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

¹⁵ Samuelson, Paul A. Nordhaus, William, *Ilmu Mikroekonomi*, (Lakarta: Erlangga, 2013), H250

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap (Variabel cost) adalah biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tetap (Fixed cost) adalah biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha tani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.¹⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mawardati ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya:¹⁷

1) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

2) Modal

¹⁶Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Panabar Swadaya, 2006), H 12

¹⁷ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). (Kjarkarta: PT Raja Grafindo Perkasa), H 36

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Ratarata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usaha tani.

3). Keuntungan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (laba). Keuntungan secara oprasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang di perhatikan dengan pendapatan tersebut.¹⁸

3. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan masyarakat dalam Islam adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

¹⁸Hapsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro,2018)

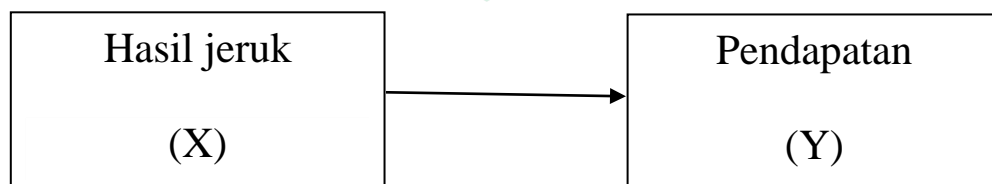
Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris, dan riba dalam bahasa Arab.

Konsep ekonomi Islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- a) Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b) Islam memerangi tindakan mubadzir
- c) Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).¹⁹

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir ini di ajukan untuk memper jelas variabel yang di teliti sehingga elemen pengumpulanya dapat di rinci secara kongkrit sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

¹⁹ ZulkifliRusby,*Ekonomi Islam*,(Pekanbaru:PerpustakaanNasionalCatalogDalamTerbitan (KDT), 2017),H.8

keterangan:

X: Hasil Jeruk

Y: Pendapatan

Dengan adanya kerangka konsep maka penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak di ajukan dan akan memudahkan penyusunan hietetesis, serta memudahkan indentifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai fariabel bebas dan fariabel terkait.

Kerangka konsep ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh Hail prodak jeruk terhadap pendapatan petani. Dimana variabel hasil jeruk mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani jeruk artinya apabila prodak jeruk meningkat semakin banyaknya biaya yang dikeluarkan maka pendapatan masyarakat akan menurun. Berdasarkan asumsi-asumsi biaya produksi atau pengeluaran terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pengkajoang kecamatan malangke barat dari Analisis Ekonomi Islam maka dapat disusun sebagaimana dalam gambar diatas.

Keterangan:

1. Variabel dependen

yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

2. Variabel independent

yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah Hasil jeruk (X).

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu akan harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesa ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh biaya produksi (X) terhadap pendapatan petani jagung (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa daam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Hasil Jeruk Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

H_a : Hasil Jeruk Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagaimana di kemukakan oleh sugiyono ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara karena sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai Petani Jeruk. Waktu penelitian yang akan meneliti guna dalam merumpungkan peneliti ini \pm 60 hari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena keberadaan petani jeruk sangat tepat untuk peneliti teliti selain tempatnya mudah di jangkau.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan batasan-batasan operasional yang dipakai untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda mengenai variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu: variabel terikat

(*dependent variabel*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas(*independent variabel*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel
Variabel X Hasil jeruk	Hasil jeruk adalah buah dari berbagai spesies jeruk dalam famili riteceae (dilihat dari daftar tanaman yang di kenal sebagai jeruk), terutama mengacu pada jeruk X sinensis yang juga di sebut jeruk manis. ²⁰
Variable Y Pendapatn petani jeruk	Pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan. ²¹

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh petani

²⁰ Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Dkk, "*Ekonomi Mikro*", Edisi Kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), H. 137

²¹ Moh. Saeri. *Usaha Tani Dan Analisisnya*. (Malang: Unidha Press, 2018), H. 55

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.²²

Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup desa pengkajoang . akan tetapi dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan responden dari beberapa dusun: di antaranya petani di dusun labbu dan tompe yang di lakukan secara acak.

2. sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel di gunakan karena jumlah papulasi besar sehingga membutuhkan waktu biaya dan tenaga.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *slovin* di mana jumlah petani sebanyak 1120 orang menggunakan rumusan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (catatan: umumnya di gunakan adalah 1% atau 0,01% dan 5% atau 0,05% dan 0,1%) dapat di pilih oleh

$$n = 1128 / 1 + (1128(0,1)^2)$$

$$n = 1128 / 1 + 11,28$$

²² Sugiyono, *Metode Penelitian , Kualitatif Dan R % D*, (Bandung Alfabeta, 2013), H. 137

$$n = 1128 / 12,28$$

$$n = 91,86$$

$$n = 92$$

Berdasarkan perhitungan maka di peroleh 92 responden, dimana dalam pengambilan sampel di lakukan dengan sampel random sampling. Karena pengambilan sampel di lakukan secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada pun teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya.²³

Observasi (Pengamatan) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap apobjek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real (nyata) dengan meneliti langsung di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu

²³ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Relation & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grofindo Persada 2010), H, 221

Utara.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.²⁴ Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang akan ditunjukkan kepada responden, dalam hal ini diisi oleh petani jeruk.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan peneliti dikembangkan dari jабaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang akan dikerjakan.

Penelitian alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuisisioner. Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup atau pilihan ganda yaitu responden diharapkan memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini data utama yang harus digali dari Petani Jeruk.

²⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010. H. 132

Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Rating Scale* yaitu data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan rating scale data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Rating scale lebih *fleksibel*, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, dan proses kegiatan lainnya.

H. Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi Valid sebagai alat penduga. Asumsi klasik yang akan dibedakan ada tiga yaitu:

A. Uji Normalitas

Uji normalistik dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali 16).

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel *criterion* atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel *predictor* atau variabel bebas tunggal.²⁵

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya.

Metode ini digunakan untuk menganalisis kontribusi pengaruh biaya produksi sebagai variabel bebas terhadap pendapatan petani sebagai variabel terikat.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual antara satu variabel independen dan dengan satu variabel dependen.

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani

A = konstanta

β = Koefisien batasan regresi

X = Biaya Produksi

e = Standar error

²⁵ Soegyarto Mengkuatmodjo, "Statistic Lanjutan", (Lakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama Maret 2004), H. 191

2. Uji hipotesis

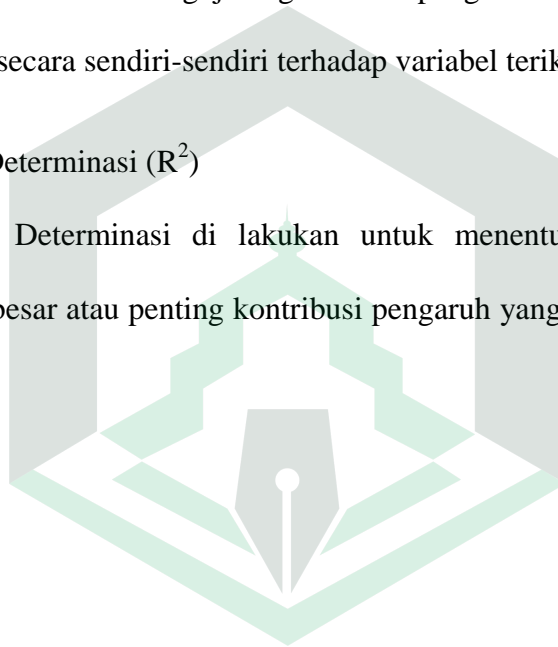
Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang di dasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi uji hipotesis ada 2 ialah:

a. Uji Parsial(Uji-t)

Uji T ialah untuk menguji bagai mana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi di lakukan untuk menentukan dan memproduksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang di berikan oleh variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Dan Administrasi Desa Pengkajoang

Desa Pengkajoang merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 40 Km², dengan jarak desa dengan Ibukota Kecamatan adalah 2 km dengan waktu tempuh adalah 10 menit sedangkan jarak desa dengan Ibu kota Kabupaten adalah 42 km dengan waktu tempuh adalah 50 menit. Kondisi wilayah Desa Pengkajoang berada di daerah pesisir dengan ketinggian rata-rata diatas 3 meter dari permukaan laut, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Teluk Bone
Sebelah Utara : Desa Arusu
Sebelah Barat : Desa Waelawi/Pembuniang
Sebelah Timur : Desa Pao

Adapun secara administrasi Desa Pengkajoang secara administrasi terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Labbu, Dusun Tompe, Dusun Panasae dan Dusun Kampung Baru.

2. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Kondisi wilayah Desa Pengkajoang berada di daerah pesisir

Dengan ketinggian rata-rata di atas 3 meter dari permukaan laut dengan luas lahan masing- masing dusun adalah sebagai berikut:

a. Luas lahan perkebunan masing-masing dusun adalah:

- 1). Dusun Labbu: 55 Hektar
- 2). Dusun Tompe: 45 Hektar
- 3). Dusun Panasae: 60 Hektar
- 4). Dusun Kampung Baru: 50 Hektar

b. Luas lahan persawahan masing-masing dusun adalah:

- 1). Dusun Labbu: Tidak ada
- 2). Dusun Tompe: Tidakada
- 3). Dusun Panasae: 10 Hektar
- 4). Dusun Kampung Baru: 10 Hektar

c. Luas lahan persawahan masing-masing dusun adalah:

- 1). Dusun Labbu: 80 Hektar
- 2). Dusun Tompe: 70 Hektar
- 3). Dusun Panasae: 50 Hektar
- 4). Dusun Kampung Baru: TidakAda

d. Keadaan Penduduk

1) Keadaan penduduk menurut kelompok usia dan jenis kelamin

Menurut klasifikasi penduduk dilihat dari kelompok umur dan jenis kelamin secara umum dapat di bagi menjadi tiga bagian mulai dari anak-anak, orang dewasa, remaja serta kelompok laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang ada di desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat sebanyak 2774 jiwa terbagi atas penduduk laki-laki sebanyak 1300 dan penduduk perempuan 1474 jiwa.

Tabel 4.1 Kelompok Usia Dan Jenis Kelamin

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 14	500	600	974	35,11
2	15 – 64	650	474	1250	45,06
3	≥ 65	150	400	550	19,82
Jumlah		1300	1474	2774	100,00

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Desa Pengkajoang termasuk dalam umur yang masi produktif dengan jumlah mencapai 45,06. Maka dalam hal ini Desa Pengkajoang memiliki ketersediaan yang sangat produktif dilihat dari hasil jumlah yang cukup besar dapat memajukan keberlangsungan perkebunan pertanian di daerah tersebut serta dalam ranngka meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

Kelompok usia produktif adalah kelompok orang berusia sekitar 15 hingga

35 atau 64 tahun. Bila melihat rata-rata usia tersebut, kita bisa simpulkan bahwa sebagian besar orang di kelompok ini adalah generasi milenial yang lahir di media 80-an hingga 2000-an awal. Generasi Milenial adalah generasi yang sudah akrab dengan dunia digital. Hampir segala kegiatan mereka saat ini tak lepas dari dunia digital, salah satunya dalam berkegiatan ekonomi. Saat ini, sudah banyak dari mereka bertransaksi jual beli secara daring. Kegiatan tersebut biasanya mereka lakukan baik melalui media sosial, maupun sejumlah *e-Commerce* lokal atau luar negeri. Tak hanya jual-beli, menggunakan jasa seperti pesan antar makanan dan memesan ojek pun juga mereka lakukan secara daring atau digital.

2) Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan petani tentang perkebunan jeruk yang di kelola untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sehingga dapat merubah taraf hidup, begitupun bila pendidikan rendah akan memperlambat taraf hidup dan serta pengetahuan tentang kemajuan dalam berkebun jeruk yang baik sangat lambat.

Dan menurut tingkat pendidikan yang ada penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang hanya tamat sekolah dasar, SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan ada sebagian kecil yang berpendidikan tamat akademi/perguruan tinggi dan lainnya. Jumlah penduduk yang ada di Desa Pengkajoang yang di klasifikasikan dari pendidikan yang di lalunya dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	1250	45,6,2
2	Tamat SMP	900	32,44
3	Tamat SMA	550	19,82
4	S1	74	2,66
Jumlah		2777	100,00

Dapat dilihat di atas bahwa penduduk Desa Pengkajoang hanya menyelesaikan pendidikannya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat sedikit dari mereka yang melanjutkan pendidikan nya sampai ke perguruan tinggi, di karenakan setelah meyelesaikan pedidikannya di sekolah dasar tak melakukan rutinitas nya untuk berkebun untuk memenuhi kebutuhan perkonomian mereka. Selain itu secara umum penduduk yang ada di Desa Pengkajoang memeiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan pendidikan yang baik seperti tamat (SMA) meskipun sarana dan prasarana untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) belum tersedia di desa Pengkajoang.

3) Keadaan penduduk dilihat dari matapencariannya

Dilihat dari jumlah penduduk menurut mata pencariannya adalah di bagi menjadi beberapa golongan yaitu seperti berkebun jeruk, kelapa sawit, jangung, sawah padi, tambak ikan bandeng, tambak udang, buruh bangunana, buruh

perkebunana, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, pengusaha dan lain-lain. Dari struktur mata pencaharian penduduk berkaitan dengan penyebaran tenaga kerja, lapangan pekerjaan, serta penyediaan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan jenis mata pencaharian di desa tersebut jumlah penduduk di desa Pengkajoang di kelompokkan menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel.

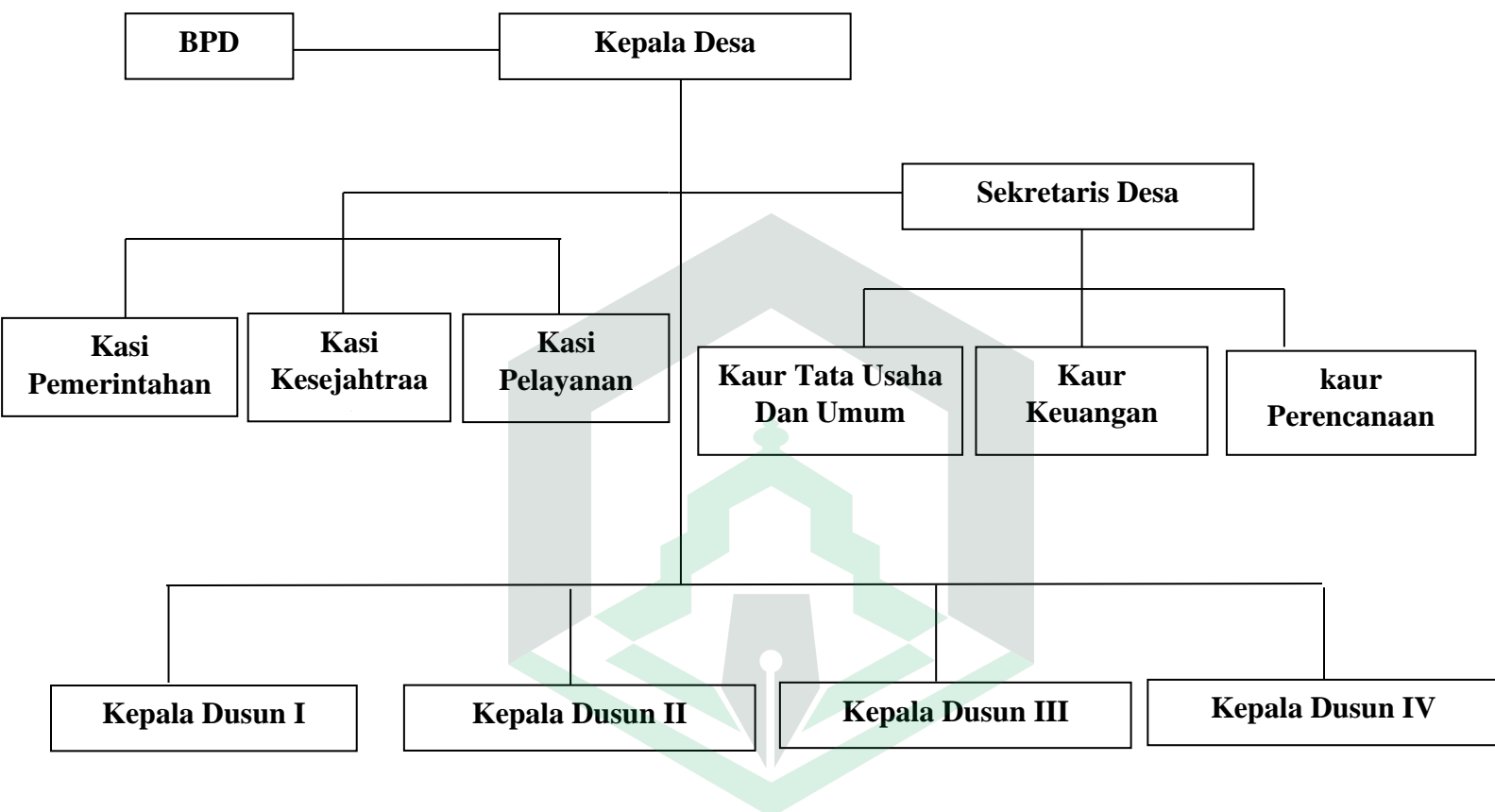
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

No	Matapencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	678	74,58
2	PNS	34	3,74
3	Wiraswasta	180	19,80
4	Honorar	21	2,31
Jumlah		909	100,00

Dilihat dari tabel di atas sebagian besar penduduk yang ada di Desa Pengkajoang bermata pencaharian sebagai petani karena memang lahan di daerah tersebut sangat cocok untuk mengembangkan usaha pertanian.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.5 Struktur Organisasi Kantor Desa Pengkajoang



4. Kerasteristik Responden

Dari seluruh responden yang diteliti dapat dikategorikan karakteristiknya sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	82	89,1%
Perempuan	10	10,9%
Total	92	100%

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Data tabel di atas dapat di jelaskan bahwa kerasteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki 82 orang atau 89,1% dan 10 orang atau 10,9% responden jenis kelamin perempuan. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 92 responden patani jeruk dan laki-laki yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

b. Kerasteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
20-29Tahun	8	8,7%
30-39Tahun	34	37,0%

40-49Tahun	25	27,2%
>50 Tahun	25	27,2%
Total	92	100%

Dari tabel karakteristik berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah berumur antara 30-39 tahun sebanyak 34 orang atau (37,0%), diikuti dengan usia responden berumur antara antara 40-49 tahun sebanyak 25 orang (27,2%) dan >50 tahun sebanyak 25 orang atau (27,2%), dan usia responden berumur 20-29 tahun sebanyak 8 orang atau (8,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
SD	78	84,8%
SMP	10	10,9%
SMA	3	3,3%
S1	1	1,1%
Total	92	100%

Data pendidikan responden menunjukkan bahwa sebanyak 78 responden atau (84,8%) berpendidikan SD, diikuti oleh responden yang

berpendidikan SMP sebanyak 10 responden atau (10,9%), sebanyak 3 orang atau (3,3%) yang berpendidikan SMA dan 1 orang atau (1.1%) yang berpendidikan Sarjana.

d. Kerasteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Luas Lahan

LuasLahan	Frekuensi	Persentase(%)
0.4Ha	1	1,1%
0.5Ha	2	2,2%
0.7Ha	1	1,1%
0.8Ha	1	1,1%
1Ha	59	64,1%
1.2Ha	2	2.2%
1.3Ha	1	1,1%
1.4Ha	3	3,3%
1.5Ha	4	4,3%
1.7Ha	1	1,1%
1.9Ha	1	1,1%
2Ha	13	14,1%
2.2Ha	1	1,1%
2.3Ha	1	1,1%
2.5Ha	1	1,1%
Total	92	100%

Data luas lahan responden menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden atau (64,1%) memiliki luas lahan yang ditanami jeruk seluas 1 Ha, diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jeruk seluas 2 Ha sebanyak 13 orang atau (14,1%), dan sebanyak 4 orang atau (4,3%) yang memiliki luas lahan yang ditanami jeruk seluas 1.5 Ha, diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jeruk seluas 1.4 Ha sebanyak 3 orang atau (3,3%), diikuti oleh responden yang memiliki luas lahan yang ditanami jagung seluas 0.5 Ha sebanyak 2 orang (2,2%) dan luas lahan 1.2 sebanyak 2 orang (2,2%) dan luas lahan lainnya sebanyak 0.4, 0,7, 0.8, 1.3, 1.7, 1.9, 2.2, 2.3 dan 2.4 sebanyak 1 orang atau (1,1%).

5. Deskripsi Jawaban Responden

a. Jawaban Responden terhadap Pernyataan hasil jeruk (X) di desa Pengkajoang

Dapat dilihat pada tabel biaya dibawah ini:

Tabel 4.10 hasil jeruk

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Bapa Tura	6.100	4.000	24.400000
2	Bapa Hijrah	4.500	4.000	18.000000
3	Pua Sira	1.500	4.000	6.000.000
4	Bapa Jannah	5.200	4.000	20.800000
5	Bapa Munira	7.500	4.000	30.000000
6	Bapa Darwan	5.000	4.000	20.000000

7	Bapa Basir	7.000	4.000	28.000000
8	Jenal	5.700	4.000	22.800000
9	Bapa Nadia	5.500	4.000	22.000000
10	Bapa Arya	7.000	4.000	28.000000
11	Bapa Naya	6.000	4.000	24.000000
12	U'wa Durus	6.700	4.000	26.800000
13	Sanaba	6.000	4.000	24.000000
14	Pua Limin	6.000	4.000	24.000000
15	Rusdi	6.000	4.000	24.000000
16	Bapa Wati	8.200	4.000	32.800000
17	U'wa Toddo	8.100	4.000	32.400000
18	Bapa Linda	5.000	4.000	20.000000
19	Bapa Ciwang	5.200	4.000	20.800000
20	Pua Lamma	7.000	4.000	28.000000
21	Bapa Arsil	7.000	4.000	28.000000
22	Bapa Kasma	5.700	4.000	22.800000
23	Unding	6.900	4.000	27.600000
24	Haikal	5.000	4.000	20.000000
25	Dahrul	5.100	4.000	20.400000
26	Bapa Tahir	4.500	4.000	18.000000
27	Pua Norma	8.300	4.000	33.200000
28	Sonna	5.000	4.000	20.000000
29	Juna	5.700	4.000	22.800000
30	Hj. Tarima	4.250	4.000	17.000000
31	Tura	5.700	4.000	22.800000
32	Siana	5.000	4.000	20.000000
33	I'ye Kasi	6.000	4.000	24.000000
34	Bapa Baya	7.000	4.000	28.000000
35	Pua Wasia	6.100	4.000	24.400000
36	Pua Jurana	4.500	4.000	18.000000
37	Cunni	5.100	4.000	20.400000
38	Saraba	2.000	4.000	8.000000

39	Darwis	5.700	4.000	22.800000
40	Bapa Ain	5.000	4.000	20.000000
41	Bapa Mira	6.000	4.000	24.000000
42	U'wa Samunding	5.100	4.000	20.400000
43	Pua Bolong	5.700	4.000	22.800000
44	Pua Tamarin	5.500	4.000	22.000000
45	Pua Samma	5.100	4.000	20.400000
46	Bapa Azizah	5.200	4.000	20.800000
47	Bapa Sila	5.000	4.000	20.000000
48	Bapa Kifa	5.100	4.000	20.400000
49	Bapa Fadhillah	5.700	4.000	22.800000
50	Lallu	5.500	4.000	22.000000
51	Pua Sakka	5.000	4.000	20.000000
52	Ippank	5.100	4.000	20.400000
53	Kadir	5.000	4.000	20.000000
54	Sudi	6.100	4.000	24.400000
55	Pua Haris	7.000	4.000	28.000000
56	Hedde	5.500	4.000	22.000000
57	Ismail	5.000	4.000	20.000000
58	Bapa Yunus	4.500	4.000	18.000000
59	Agus	5.000	4.000	20.000000
60	Bapa Yusuf	4.100	4.000	16.400000
61	Bapa Imma	5.200	4.000	20.800000
62	Bapa Mawar	5.000	4.000	20.000000
63	Pua Kaddu	3.000	4.000	12.000000
64	Bapa Rasma	5.500	4.000	22.000000
65	Bapa Tuti	5.000	4.000	20.000000
66	Yasin	5.700	4.000	22.800000
67	Saipul	5.100	4.000	20.400000

68	Bapa Mina	2.800	4.000	11.200000
69	Bapa Anca	6.000	4.000	24.000000
70	Bapa Kurnia	5.000	4.000	20.000000
71	Bapa Wiwi	5.700	4.000	22.800000
72	Sultan	5.100	4.000	20.400000
73	Mai	5.200	4.000	20.800000
74	Bapa Syahrul	6.000	4.000	24.000000
75	Olle	5.000	4.000	20.000000
76	Bahar	2.800	4.000	11.200000
77	Bolong	5.100	4.000	20.400000
78	Zainal	5.000	4.000	20.000000
79	Sahir	5.700	4.000	22.800000
80	Obe	5.200	4.000	20.800000
81	Kasli	2.500	4.000	10.000000
82	Ambo Sini	5.000	4.000	20.000000
83	Bapa Sadira	6.000	4.000	24.000000
84	Pua Sudi	7.000	4.000	28.000000
85	Pua Dira	7.200	4.000	28.800000
86	Mama Manda	5.500	4.000	22.000000
87	Bora	5.200	4.000	20.800000
88	Bapa Widya	5.700	4.000	22.800000
89	Mama Zahra	5.000	4.000	20.000000
90	Musa	6.000	4.000	24.000000
91	Bapa Iwan	6.700	4.000	26.800000
92	Bapa Neni	5.100	4.000	20.400000
jumlah		217.804	4.000	2.003.800.000
Rata-rata				21.780.435

Berdasarkan pada tabel 4.10 Penerimaan yang diperoleh petani jeruk di Desa Pengkajong Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebesar Rp

871.216.000/ musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi 217.804/kg di kali dengan harga produksi Rp 217.4.000/kg dan rata-rata penerimaan orang sebesar Rp 21.780.435 petani jeruk

Tabel 4.11 biaya variabel

No	Nama	Biaya variabel				Total biaya variabel	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
		Upah Tenaga Kerja	Bibit Jeruk	Peptisida	Pupuk			
1	Bapa Tura	1.950.000	1.080.000	450.000	1.302.000	5.077.000	295.000	5.372.000
2	Bapa Hijrah	1.500.000	900.000	290.000	930.000	9.015.000	539.500	9.554.500
3	Pua Sira	1.600.000	990.000	435.000	1.030.000	4.343.500	288.500	4.632.000
4	Bapa Jannah	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.922.000	295.000	4.217.000
5	Bapa Munira	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.242.500	288.500	8.531.000
6	Bapa Darwan	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.166.000	546.000	4.712.000
7	Bapa Basir	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	6.859.500	539.500	7.399.000
8	Jenal	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.917.500	295.000	4.212.500
9	Bapa Nadia	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.917.000	297.500	4.214.500
10	Bapa Arya	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	8.490.000	550.000	9.040.000
11	Bapa Naya	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.919.000	299.000	4.218.000
12	U'wa Durus	2.900.000	1.530.000	435.000	1.488.000	6.903.000	550.000	7.453.000
13	Sanaba	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
14	Pua Limin	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.927.000	297.500	4.224.500
15	Rusdi	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
16	Bapa Wati	3.850.000	1.890.000	600.000	2.432.000	9.311.500	539.500	9.851.000

17	U'wa Toddo	4.000.000	2.160.000	600.000	2.432.000	9.487.000	295.000	9.782.000
18	Bapa Linda	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.927.000	297.500	4.224.500
19	Bapa Ciwang	1.500.000	900.000	300.000	930.000	9.925.000	295.000	10.220.000
20	Pua Lamma	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.255.000	295.000	8.550.000
21	Bapa Arsil	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.255.000	299.000	8.554.000
22	Bapa Kasma	2.700.000	1.350.000	450.000	1.488.000	6.283.000	295.000	6.578.000
23	Unding	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.259.000	299.000	8.558.000
24	Haikal	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.927.500	297.500	4.225.000
25	Dahrul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	4.169.000	539.500	4.708.500
26	Bapa Tahir	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
27	Pua Norma	4.200.000	2.340.000	580.000	2.718.000	10.377.500	539.500	10.917.000
28	Sonna	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.161.000	541.000	4.702.000
29	Juna	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
30	Hj. Tarima	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.927.000	297.500	4.224.500
31	Tura	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
32	Siana	1.500.000	900.000	300.000	930.000	4.169.500	539.500	4.709.000
33	I'ye Kasi	1.900.000	1.260.000	450.000	1.216.000	5.121.000	295.000	5.416.000
34	Bapa Baya	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.297.500	297.500	8.595.000
35	Pua Wasia	1.950.000	1.080.000	450.000	1.130.000	4.905.000	295.000	5.200.000
36	Pua Jurana	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
37	Cunni	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
38	Saraba	500.000	450.000	140.000	472.000	1.857.000	295.000	2.152.000
39	Darwis	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.609.500	539.500	4.149.000
40	Bapa Ain	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.609.500	539.500	4.149.000
41	Bapa Mira	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.305.000	295.000	3.600.000
42	U'wa Samunding	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.305.000	295.000	3.600.000

43	Pua Bolong	1.850.000	1.080.000	280.000	1.216.000	4.753.000	299.000	5.052.000
44	Pua Tamarin	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.905.000	295.000	4.200.000
45	Pua Samma	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.905.000	295.000	4.200.000
46	Bapa Azizah	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.905.000	295.000	4.200.000
47	Bapa Sila	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.213.500	539.500	4.753.000
48	Bapa Kifa	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.157.000	537.000	4.694.000
49	Bapa Fadhillah	1.850.000	1.080.000	290.000	1.216.000	4.731.000	295.000	5.026.000
50	Lallu	1.500.000	900.000	290.000	930.000	9.010.500	539.500	9.550.000
51	Pua Sakka	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.917.500	297.500	4.215.000
52	Ippank	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.917.500	295.000	4.212.500
53	Kadir	1.500.000	900.000	290.000	930.000	1.575.000	297.000	1.872.000
54	Sudi	1.950.000	1.080.000	435.000	1.216.000	4.976.000	295.000	5.271.000
55	Pua Haris	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	8.253.000	295.000	8.548.000
56	Hedde	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.157.000	537.000	4.694.000
57	Ismail	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.915.000	295.000	4.210.000
58	Bapa Yunus	1.500.000	900.000	290.000	930.000	4.159.500	539.500	4.699.000
59	Agus	1.500.000	900.000	280.000	930.000	6.580.500	297.500	6.878.000
60	Bapa Yusuf	1.600.000	990.000	300.000	1.216.000	4.201.000	295.000	4.496.000
61	Bapa Imma	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.979.000	295.000	4.274.000
62	Bapa Mawar	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
63	Pua Kaddu	800.000	720.000	145.000	658.000	2.871.500	539.500	3.411.000
64	Bapa Rasma	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.905.000	295.000	4.200.000
65	Bapa Tuti	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
66	Yasin	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
67	Saipul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
68	Bapa Mina	650.000	630.000	150.000	472.000	2.449.000	547.000	2.996.000

69	Bapa Anca	3.700.000	1.800.000	600.000	1.860.000	8.199.000	299.000	8.498.000
70	Bapa Kurnia	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
71	Bapa Wiwi	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
72	Sultan	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
73	Mai	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
74	Bapa Syahrul	1.500.000	900.000	300.000	930.000	4.169.000	539.500	4.708.500
75	Olle	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.925.000	295.000	4.220.000
76	Bahar	800.000	810.000	150.000	658.000	2.713.000	295.000	3.008.000
77	Bolong	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.929.000	299.000	4.228.000
78	Zainal	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.917.000	297.500	4.214.500
79	Sahir	1.500.000	900.000	290.000	930.000	3.915.000	295.000	4.210.000
80	Obe	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.909.000	299.000	4.208.000
81	Kasli	650.000	630.000	140.000	472.000	2.371.000	287.500	2.658.500
82	Ambo Sini	1.500.000	900.000	280.000	930.000	4.142.500	539.500	4.682.000
83	Bapa Sadira	1.950.000	1.080.000	420.000	1.216.000	5.207.000	541.000	5.748.000
84	Pua Sudi	3.700.000	1.800.000	560.000	1.860.000	8.205.000	285.000	8.490.000
85	Pua Dira	3.700.000	1.800.000	560.000	1.860.000	8.205.000	285.000	8.490.000
86	Mama Manda	1.500.000	900.000	300.000	930.000	4.169.500	539.500	4.709.000
87	Bora	1.500.000	900.000	300.000	930.000	3.919.000	289.000	4.208.000
88	Bapa Widya	1.850.000	1.080.000	450.000	1.302.000	4.967.000	285.000	5.252.000
89	Mama Zahra	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.895.000	285.000	4.180.000
90	Musa	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	7.957.500	539.500	8.497.000
91	Bapa Iwan	3.700.000	1.800.000	580.000	1.860.000	8.479.500	539.500	9.019.000
92	Bapa Neni	1.500.000	900.000	280.000	930.000	3.899.000	289.000	4.188.000
Rata-rata		1.914.130			1.134.783			

Berdasarkan pada tabel 4.11 Trata-rata biaya pengeluaran tenaga kerja sebesar Rp 1.914.130 dengan rata-rata pengeluaran pupuk sebesar Rp 1.134.783/orang dengan menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan phonska.

- b. Jawaban Responden terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa pengkajoang, malangke barat

Yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Penerimaan dan Pendapatan Petani Jeruk

No	Nama	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bapa Tura	6.100	4.000	24.400000	5.372.000	19.028.000
2	Bapa Hijrah	4.500	4.000	18.000000	9.554.500	8.445.500
3	Pua Sira	1.500	4.000	6.000.000	4.632.000	1.368.000
4	Bapa Jannah	5.200	4.000	20.800000	4.217.000	16.583.000
5	Bapa Munira	7.500	4.000	30.000000	8.531.000	21.469.000
6	Bapa Darwan	5.000	4.000	20.000000	4.712.000	15.288.000
7	Bapa Basir	7.000	4.000	28.000000	7.399.000	20.601.000
8	Jenal	5.700	4.000	22.800000	4.212.500	18.587.500
9	Bapa Nadia	5.500	4.000	22.000000	4.214.500	17.785.500
10	Bapa Arya	7.000	4.000	28.000000	9.040.000	18.960.000

11	Bapa Naya	6.000	4.000	24.000000	4.218.000	19.782.000
12	U'wa Durus	6.700	4.000	26.800000	7.453.000	19.347.000
13	Sanaba	6.000	4.000	24.000000	4.220.000	19.780.000
14	Pua Limin	6.000	4.000	24.000000	4.224.500	19.775.500
15	Rusdi	6.000	4.000	24.000000	4.220.000	19.780.000
16	Bapa Wati	8.200	4.000	32.800000	9.851.000	22.949.000
17	U'wa Toddo	8.100	4.000	32.400000	9.782.000	22.618.000
18	Bapa Linda	5.000	4.000	20.000000	4.224.500	15.775.500
19	Bapa Ciwang	5.200	4.000	20.800000	10.220.000	10.580.000
20	Pua Lamma	7.000	4.000	28.000000	8.550.000	19.450.000
21	Bapa Arsil	7.000	4.000	28.000000	8.554.000	19.446.000
22	Bapa Kasma	5.700	4.000	22.800000	6.578.000	16.222.000
23	Unding	6.900	4.000	27.600000	8.558.000	19.042.000
24	Haikal	5.000	4.000	20.000000	4.225.000	15.775.000
25	Dahrul	5.100	4.000	20.400000	4.708.500	15.691.500
26	Bapa Tahir	4.500	4.000	18.000000	4.228.000	13.772.000
27	Pua Norma	8.300	4.000	33.200000	10.917.000	22.283.000
28	Sonna	5.000	4.000	20.000000	4.702.000	15.298.000
29	Juna	5.700	4.000	22.800000	4.228.000	18.572.000
30	Hj. Tarima	4.250	4.000	17.000000	4.224.500	12.775.500
31	Tura	5.700	4.000	22.800000	4.220.000	18.580.000
32	Siana	5.000	4.000	20.000000	4.709.000	15.291.000
33	I'ye Kasi	6.000	4.000	24.000000	5.416.000	18.584.000
34	Bapa Baya	7.000	4.000	28.000000	8.595.000	19.405.000
35	Pua Wasia	6.100	4.000	24.400000	5.200.000	19.200.000

36	Pua Jurana	4.500	4.000	18.000000	4.220.000	13.780.000
37	Cunni	5.100	4.000	20.400000	4.220.000	16.180.000
38	Saraba	2.000	4.000	8.000000	2.152.000	5.848.000
39	Darwis	5.700	4.000	22.800000	4.149.000	18.651.000
40	Bapa Ain	5.000	4.000	20.000000	4.149.000	15.851.000
41	Bapa Mira	6.000	4.000	24.000000	3.600.000	20.400.000
42	U'wa Samunding	5.100	4.000	20.400000	3.600.000	16.800.000
43	Pua Bolong	5.700	4.000	22.800000	5.052.000	17.748.000
44	Pua Tamarin	5.500	4.000	22.000000	4.200.000	17.800.000
45	Pua Samma	5.100	4.000	20.400000	4.200.000	16.200.000
46	Bapa Azizah	5.200	4.000	20.800000	4.200.000	16.600.000
47	Bapa Sila	5.000	4.000	20.000000	4.753.000	15.247.000
48	Bapa Kifa	5.100	4.000	20.400000	4.694.000	15.706.000
49	Bapa Fadhillah	5.700	4.000	22.800000	5.026.000	17.774.000
50	Lallu	5.500	4.000	22.000000	9.550.000	12.450.000
51	Pua Sakka	5.000	4.000	20.000000	4.215.000	15.785.000
52	Ippank	5.100	4.000	20.400000	4.212.500	16.187.500
53	Kadir	5.000	4.000	20.000000	1.872.000	18.128.000
54	Sudi	6.100	4.000	24.400000	5.271.000	19.129.000
55	Pua Haris	7.000	4.000	28.000000	8.548.000	19.452.000
56	Hedde	5.500	4.000	22.000000	4.694.000	17.306.000
57	Ismail	5.000	4.000	20.000000	4.210.000	15.790.000
58	Bapa Yunus	4.500	4.000	18.000000	4.699.000	13.301.000
59	Agus	5.000	4.000	20.000000	6.878.000	13.122.000
60	Bapa Yusuf	4.100	4.000	16.400000	4.496.000	11.904.000
61	Bapa Imma	5.200	4.000	20.800000	4.274.000	16.526.000

62	Bapa Mawar	5.000	4.000	20.000000	4.220.000	15.780.000
63	Pua Kaddu	3.000	4.000	12.000000	3.411.000	8.589.000
64	Bapa Rasma	5.500	4.000	22.000000	4.200.000	17.800.000
65	Bapa Tuti	5.000	4.000	20.000000	4.220.000	15.780.000
66	Yasin	5.700	4.000	22.800000	4.220.000	18.580.000
67	Saipul	5.100	4.000	20.400000	4.220.000	16.180.000
68	Bapa Mina	2.800	4.000	11.200000	2.996.000	8.204.000
69	Bapa Anca	6.000	4.000	24.000000	8.498.000	15.502.000
70	Bapa Kurnia	5.000	4.000	20.000000	4.220.000	15.780.000
71	Bapa Wiwi	5.700	4.000	22.800000	4.228.000	18.572.000
72	Sultan	5.100	4.000	20.400000	4.228.000	16.172.000
73	Mai	5.200	4.000	20.800000	4.228.000	16.572.000
74	Bapa Syahrul	6.000	4.000	24.000000	4.708.500	19.291.500
75	Olle	5.000	4.000	20.000000	4.220.000	15.780.000
76	Bahar	2.800	4.000	11.200000	3.008.000	8.192.000
77	Bolong	5.100	4.000	20.400000	4.228.000	16.172.000
78	Zainal	5.000	4.000	20.000000	4.214.500	15.785.500
79	Sahir	5.700	4.000	22.800000	4.210.000	18.590.000
80	Obe	5.200	4.000	20.800000	4.208.000	16.592.000
81	Kasli	2.500	4.000	10.000000	2.658.500	7.341.500
82	Ambo Sini	5.000	4.000	20.000000	4.682.000	15.318.000
83	Bapa Sadira	6.000	4.000	24.000000	5.748.000	18.252.000
84	Pua Sudi	7.000	4.000	28.000000	8.490.000	19.510.000
85	Pua Dira	7.200	4.000	28.800000	8.490.000	20.310.000
	Mama Manda	5.500	4.000	22.000000	4.709.000	17.291.000

86						
87	Bora	5.200	4.000	20.800000	4.208.000	16.592.000
88	Bapa Widya	5.700	4.000	22.800000	5.252.000	17.548.000
89	Mama Zahra	5.000	4.000	20.000000	4.180.000	15.820.000
90	Musa	6.000	4.000	24.000000	8.497.000	15.503.000
91	Bapa Iwan	6.700	4.000	26.800000	9.019.000	17.781.000
92	Bapa Neni	5.100	4.000	20.400000	4.188.000	16.212.000

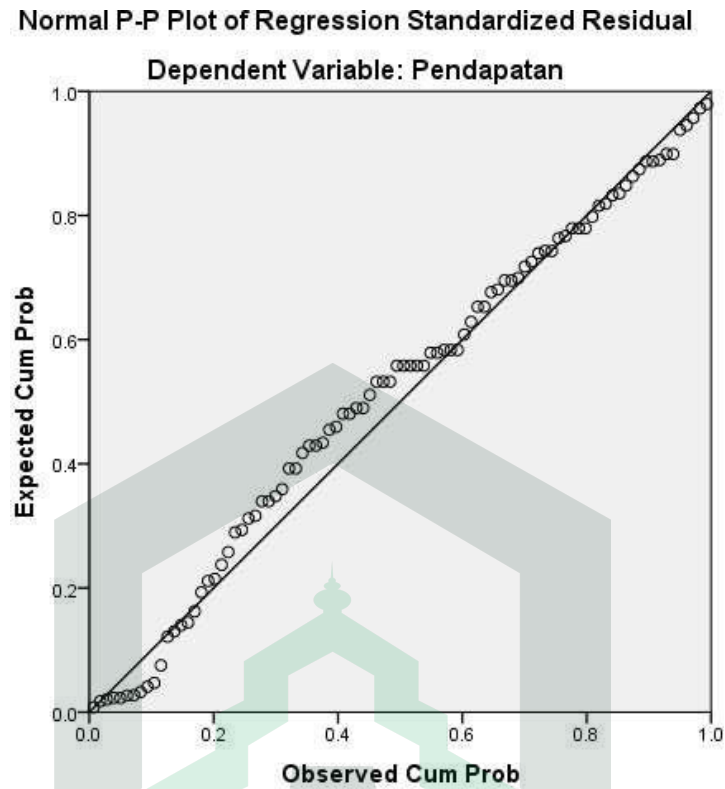
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah:

Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.14 Uji Normalistik



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- 1). Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

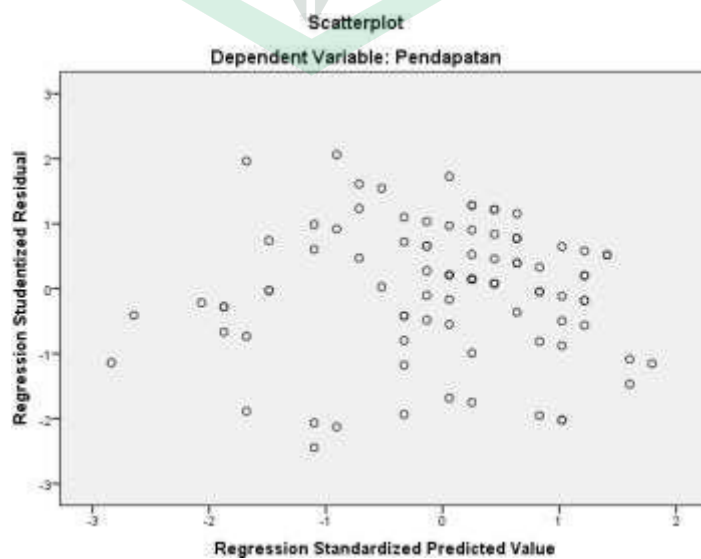
2). Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan teori Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis uji Heteroskedastisitas, yaitu:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang terbaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, penelitian dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila pola tersebut terdapat titik-titik yang membentuk atau dapat menyebar di pola tersebut.

Gambar 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: SPSS 21 Data diolah, 2021)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedasrisitas terpenuhi.

e. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1). Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2). Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3). Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.17 Model Summary**Model summary**

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
1	.368 ^a	.136	.126	2.63558	1.063

a. Predictors:(Constant),Hasil jeruk

b. DependentVariable:Pendapatan

(Sumber: SPSS 21 Data diolah, 2021)

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson:

Diketahui:

n = 92

d = 1.063

dL=1.639

dU= 1.683

$$4-dL= 4-1.639 =2,361$$

$$4-dU=4-1.683=2,317$$

Hasil :

$$= d < dL$$

$$= 1.063 < 1.639$$

Jadi, keputusan hasil uji autokorelasi yaitu terdapat autokorelasi karena hipotesis nol ditolak.

g. Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Biaya Produksi sedangkan variabel terikat yaitu Pendapatan Petani Jagung.

1) H_0 = Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil jeruk dengan pendapatan petani jagung di Desa pengkajoang malangke barat.

H_1 = Terdapat hubungan positif dan signifikan antara biaya produksi dengan pendapatan jagung di Desa pengkajoang malangke barat

2) Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi

c. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima

d. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Formula derajat hubungan uji korelasi adalah:

Tabel 4.18 Formula interpretasi terhadap koefisien korelasi

IntervalKoefisien	TingkatHubungan
0,00 –0,199	SangatLemah
0,20 –3,99	Lemah
0,40 –0,599	Sedang
0,60 –0,799	Kuat
0,80 –1,00	SangatKuat

Tabel 3.19 Analisis Koefisien Korelasi Product Moment

		BiayaProduksi	Pendapatan
Hasil Jeruk	PearsonCorrelation	1	.368**
	Sig.(2-tailed)		.000
	N	92	92
Pendapatan	PearsonCorrelation	.368**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	92	92

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Pada tabel uji korelasi product moment memperoleh r_{hitung} 0,368 Pada tabel uji korelasi product moment memperoleh r_{hitung} 0,368 dengan signifikansi 0,000. Nilai r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205 maka dikatakan H_0 ditolak, artinya H_1 diterima. Nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikansi atau korelasi antara Biaya Produksi dengan Pendapatan Petani.

Sementara nilai Pearson Correlation di dapat sebesar 0,368 artinya menunjukkan hubungan yang negatif bahwa semakin tinggi biaya produksi semakin lemah pula pendapatan petani jagung. Koefisien korelasi sebesar 0,368 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi Lemah karena berada pada rentang 0,20 – 3,99.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan Biaya Produksi (X) terhadap Pendapatan (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program spss 21 for windows diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.20 Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1088123,830	751694,455		1,448	,151
	PENERIMAAN_X	,705	,034	,911	20,894	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN_Y

Sumber Data diolah menggunakan SPSS versi 21

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 21, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (1088123,830 + 0,705X) + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant* adalah 1088123,830, artinya mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan adalah sebesar 1088123,830.
- 2) Nilai koefisien regresi biaya produksi adalah 0,705, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Biaya Produksi, maka nilai Pendapatan bertambah sebesar 0,705. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Hasil Jeruk (X) terhadap Pendapatan (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).
- 2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $20,894 > t_{tabel} 1,661$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Jeruk (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).

5. Uji Chi Square

Melakukan uji Chi-square antara hasil jeruk dengan pendapatan dapat dilakukan. Dapat dilihat dari Tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.21 uji chi square

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,283 ^a	1	,022		
Continuity Correction ^b	4,366	1	,037		
Likelihood Ratio	5,336	1	,021		
Fisher's Exact Test				,036	,018
Linear-by-Linear Association	5,226	1	,022		
N of Valid Cases	92				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Dari hasil uji Chi-square didapatkan nilai p-value atau sig. sebesar 0,018, dengan memakai alfa sebesar 0,05 maka nilai p-value $\geq 0,05$ atau didapatkan nilai χ^2 hitung sebesar $4,366 \geq \chi^2$ tabel sebesar 3,84146. Dengan demikian, tidak cukup data untuk menerima H1. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara hasil produk jeruk terhadap pendapatan petani di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.

Hasil Produk	Pendapatan				Total		P= 0,022 R= 0,240
	BAIK		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	19	41,3	27	58,7	46	100	
Tidak Baik	30	65,2	16	34,8	46	100	
Total	49	53,3	43	36,7	92	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan petani yang ditunjang dengan hasil produk jeruk yang baik sebanyak 19 orang (41,3%), sedangkan pendapatan yang ditunjang dengan hasil produk jeruk yang tidak baik sebesar 16 orang (34,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $P=0,22$ karena nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara hasil produk jeruk terhadap pendapatan masyarakat petani.

Untuk mengetahui kekuatan pengaruhnya antara hasil produk jeruk terhadap pendapatan digunakan rumus koefisien korelasi kendall's tau-b, sebagai berikut:

Tablri 4.22 Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by	Kendall's tau-b	-,240	,101	-2,368	,018
Ordinal	Spearman Correlation	-,240	,101	-2,342	,021 ^c
Interval by	Pearson's R	-,240	,101	-2,342	,021 ^c
Interval					
N of Valid Cases		92			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Berdasarkan pada tabel diatas koefisien korelasi kendall's tau-b memperoleh nilai 0,240 yang berarti keeratan hubungan terhadap pengaruhnya antara hasil produk jeruk terhadap pendapatan termasuk dalam kategori lemah. Hal tersebut berarti semakin baik hasil ptdok jeruk maka akan semakin baik pula pendapatan petani di desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.

C. Pembahasan

1. Hasil jeruk

Jeruk menjadi penyemangat baru bagi petani di desa pengkajoang selama bertahun-tahun, petani harus bergulat mendapatkan air untuk bisa menghidupi tanaman padinya, tetapi kini mereka bisa menikmati hasil yang lebih

Hasil yang di peroleh dari tanaman jeruk pun jau lebih jau lebih tinggi di banding padi. Dalam satu hektar lahan petani bisa menghasilkan buah jeruk hingga

27,7 ton/kg, jika harga juga mencapai Rp 5.000/kg, maka mereka bisa mengantongi Rp 138,5 juta atau sekitar Rp 110 jt sampai Rp 120 juta pendapatan bersih setahun.

Tabel 4. 23 Biaya dan pendapatan rata-rata

Uraian	Satuan/Musim Tanam (Rp)
1. Penerimaan petani jeruk = $Y \cdot PY$	
a. Produksi (Y)	5.445
b. Harga Jual (PY)	4.000
Rata-rata Penerimaan	21.780.000
3. Total Biaya $TC = VC + FC$	
a. Biaya Variabel (VC)	4.508.934
b. Biaya Tetap (FC)	362.000
Rata-rata Total Biaya	4.870.934

Berdasarkan pada tabel 4.23, dapat diketahui bahwa penerimaan usaha tani jeruk adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Maka rata-rata biaya tetap jeruk Rp 362.000 sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp 4.508.934. Jadi, total biaya tetap dan biaya variabel pada jeruk yaitu sebesar Rp 4.870.934. Sedangkan jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

Namun, diakui para petani, bertanam jeruk perlu modal besar. Setidaknya di tahun pertama, saat mulai penanaman jeruk, mereka harus keluar uang Rp 12 juta – Rp 20 juta/ha untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja, hingga pembasmi hama. Buah jeruk pun baru menghasilkan buah pada tahun ketiga.”artinya tiga tahun kami tak mendapatkan penghasilan,” kata petani jeruk

Sebagian petani mengakali tingginya modal dengan menyewakan lahan mereka. Setengah lain, misalnya di sewakan kepada orang lain dan setengahnya di kelola sendiri . sebagian dari mereka juga memiliki patungan dengan petani lain untuk meringankan beban modal awal. Dengan cara itu mereka bisa menjadi petani jeruk dan merasakan hasil panen yang bernilai tinggi.

2. Pendapatan

Pendapatan petani adalah salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani karena tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Pendapatan yang dimiliki oleh petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak maupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Maka dari itu, keuntungan yang diperoleh petani wajib untuk mengeluarkan zakat.

Zakat hasil pertanian menurut Yusuf Qardhawi terdapat beberapa dasar hukum kewajiban untuk mengeluarkan zakatnya.²⁶

Pada ayat diatas menjelaskan Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menginfakkan sebagian apa yang mereka dapatkan dalam berniaga, dan sebagian dari apa yang mereka panen dari tanamaan dari biji-bijian maupun buah-buahan, hal ini mencakup zakat uang maupun seluruh perdagangan yang dipersiapkan untuk dijual belikan, juga hasil pertanian dari biji-bijian serta buah-buahan.

Pernyataan Yusuf Qardhawi dapat dipahami bahwa semua hasil pertanian wajib dikeluarkan zakatnya jika sudah mencapai nishabnya. Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa jeruk sekalipun vitamin di suatu masyarakat tetapi karena ternilai ekonomis maka hukumnya wajib untuk mengeluarkan zakatnya.

Kadar zakat hasil pertanian dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Jika tanaman tersebut diairi dengan hujan atau dengan air sungai tanpa ada biaya yang dikeluarkan atau bahkan tanaman tersebut tidak membutuhkan air, maka dikenakan zakatnya 10%. Serta apabila tanaman tersebut sistem pengairannya membutuhkan biaya tambahan seperti membuat drainase atau pompa untuk menarik air atau alat lainnya maka zakatnya 5%.

²⁶ Depertemen Agama Ri Al-Hikmah, " *Al-Quran Dan Terjemahan*" (CV Penerbit Diponegoro), H. 2

Al-Qur'an menyatakan bahwa kesediaan berzakat dipandang sebagai indikator utama dalam tundukan seseorang terhadap ajaran Islam. Inilah ciri utama mukmin yang akan mendapat kebahagiaan hidup dan rahmat Allah Swt., kebersediaannya dipandang pula sebagai orang yang selalu berkeinginan untuk membersihkan diri dan jiwa dari berbagai sifat buruk, sekaligus membersihkan, menyucikan, dan mengembangkan harta yang dimilikinya, dan juga diharapkan dapat menyuburkan sifat kebaikan yang bersemayam dalam hati nurani seseorang, sehingga membuatnya dapat merasakan penderitaan orang lain, dan karenanya ia terdorong untuk membantu mereka dengan hati yang riang dan ringan, tanpa merasa terbebani olehnya.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan petani jeruk ia menjelaskan bahwa petani jeruk di Desa Pengkajoang pada dasarnya sebagian petani sudah mengeluarkan zakatnya dengan cara mengadakan sukuran di rumahnya dengan menyembelih seekor kambing dan mengundang tetangga serta sanak family untuk berdoa bersama di rumahnya serta makan bersama dan menganggap kewajiban mengeluarkan zakatnya sudah terpenuhi dan sebagian juga petani jagung memberi uang kepada anak yatim dan keluarga dekatnya.

Berdasarkan hasil dari uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara hasil produk jeruk terhadap pendapatan petani desa pangkajoang dimana jika semakin baik hasil produk jeruk petani maka tingkat pendapatan petani

²⁷ M. Baghir Al-Habsy, *Fikih Praktik I Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Pendapatan Para Ulama*. (Bandung: Mizan, 2005), H. 273

tersebut juga akan semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh dari uji Chi Square memperoleh nilai $sig < 0,05$.



BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh hasil prodak jeruk Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa pengkajoang kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara dapat disimpulkan dikarenakan sebagai berikut:

1. Besar biaya yang dikeluarkan petani jeruk yaitu sebesar Rp 8.000,0000.
2. Berdasarkan hasil dari t-test nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < t_{tabel} (1,661)$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan pendapatan petani jeruk di Desa pengkajoang, malangke barat berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.
3. Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikansi antara hasil prodak jeruk dan pendapatan di Desa pengkajoang, malangke barat. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai $r_{hitung} 0,368$ dengan signifikansi 0,000. Nilai $r_{hitung} 0,368 > r_{tabel} 0,205$ maka dikatakan H_0 ditolak, artinya H_1 diterima. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai r_{hitung} sebesar 0,368 artinya tingkat korelasi yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah saran yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Alangkah baiknya pemerintah mungkin bisa menstabilkan harga jeruk dengan kebijakan yang mereka buat, karena hal yang sangat diinginkan petani jeruk adalah kestabilan harga jeruk agar pendapatan mereka bisa meningkat dan sesuai biaya pengeluaran yang dikeluarkan petani jeruk.
2. Petani membutuhkan penyuluhan tentang cara bagaimana berkebun jeruk yang baik dan benar, karena selama ini sebagian petani jeruk hanya menggunakan cara yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sejak dulu atau masih dalam caratradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih teliti dalam melihat masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusinya terkait dengan usahani tersebut serta menambahkan variabel bebas atau menggunakan analisis regresi berganda

DAFTAR PUSTAKA

- Wilda Nur Ameliya, 2017 “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk (Kasus Kelompok Tani Di Desa Bagang, Kecamatan Bagang Pati)”Skripsi
- Wilda Nur Ameliya, 2017 “ *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk (Kasus Kelompok Tani Di Desa Bagang, Kecamatan Bagang Pati)*”Skripsi
- Urianti, Arifin, Moammad Anwar Sadat, 2017 “ *Analisis Produksi Dan Pendapatan Jeruk (Studi Kasus Di Kelurahan Attang Solo Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep)*”. Jurnal Agribisnis Vol. 5 No.1,2017.
- Chris Natai Nama, Dina Viktoria Vinlae, 2019 “*Fktor-Faktor Yang Mepengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Jeruk Di Kabupaten Timor Tengah Selatan*” Jurnal Manajemen Agribisnis. No 1 Hal 14-25
- Pusat Data Dan Pertanian Indonesia
 File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%201.Pdf
 File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%202.Pdf
 File:///C:/Users/USER/Documents/Data%20jeruk%203.Pdf
- Syamsudin Mochtar, 2019 Studi Komparasi Pemikiran John Maynard Keynes Dan Yusuf Qardhawi Tentang “*Produksi Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*” Vol 4 No.2 Hal 274-288
- Mangasa sinurat, *Akuntansi Biaya*, (Universitas HKBP Nommesen Medan: Edisi Pertama, 2017, h 14)
- Sodono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajagrofindo Persada, 2004), h. 206
- Diya S. Hariyani, *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Aditya Media Publishing: Catatan Pertama Nivember 2018), h. 11

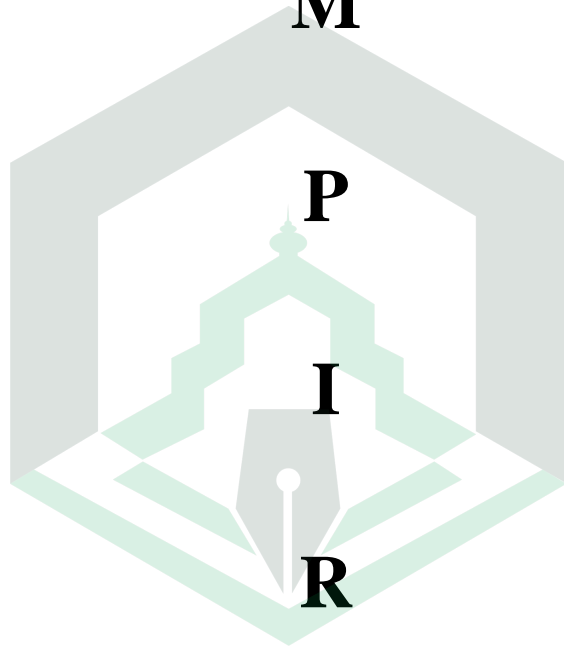
- Ketut Budhirha, *Iakuntansi Biaya Pendapatan Tradisi Danmodern*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unuversitas Udayana, 2016), H 15
- Dadan Muljawan, *Ekonomi Syariah*, (Jakaeta: Deperteman Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2020), H 30
- Iswardono SP, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Penerbit Gunadrama, 1994), H. 103
- Samuelson, Paul A. Nordhaus, William, *Ilmu Mikroekonomi*, (Lakarta: Erlangga, 2013), H250
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori Dan Aplikasi*. (Edisi Revisi). (Kjakarta: PT Raja Grafindo Perkasa), H 36
- Mustafa Edwin Nasution, Budi Setyanto, Nurul Huda, Dan Muhammad Arief Mufraeni. *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). H. 15
- Rio Makkulau Wahyu, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020), h. 9
- Azharya Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Depertemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Edisi Pertama 2021), H. 202
- M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. “*Teori Mikroekonomi :Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional , Edisi Pertama*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mnadiri,20218), h. 13
- Akhmand Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah,, Konsep, Instrument, Negara,, Dan Pasar*. (Depok: Rajawali Per, 2017) H, 25
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), H 18-21
- Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Perpustakaan Nasional Catalog Dalam Terbitan (KDT), 2017), H. 8

- Sugiyono, *Metode Penelitian , Kualitatif Dan R % D*, (Bandung Alfabeta, 2013), H. 137
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Relation & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grofindo Persada 2010), H, 221
- Syofian Siregar, *Statirtika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010. H. 132
- Agung Abdul Rasul, Nuryadi Wijiharjono, Dkk, “*Ekonomi Mikro*”, Edisi Kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), H. 137
- Moh. Saeri. *Usaha Tani Dan Analisisnya*. (Malang: Unidha Press, 2018), H. 55
- Syofian Siregar, “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*”(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), H. 162
- Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: University Pess 2012), H. 24
- Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunadarma Cetakan Pertama, 2018, H 28
- Soegyarto Mengkuatmodjo, “*Statistic Lanjutan*”, (Lakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Pertama Maret 2004), H. 191
- Riduwa, “*Dasar-Dasar Statistika*”. Ed Revisi Cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2011), H. 233
- Depertemen Agama Ri Al-Hikmah,” *Al-Quran Dan Terjemahan*” (CV Penerbit Diponegoro), H. 2
- M. Baghir Al-Habsy, *Fikih Praktik I Menurut Al-Qur’an, As-Sunnah Dan Pendapatannya Para Ulama*. (Bandung: Mizan, 2005), H. 273

L

A

M



P

I

R

A

N

Lampiran 1

Regression

Notes

Output Created		15-FEB-2023 22:28:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	93
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS
		R ANOVA COLLIN TOL
		/CRITERIA=PIN(.05)
		POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT
		PENDAPATAN
		/METHOD=ENTER
Resources		HASIL_PRODUKSI
		/SAVE RESID.
	Processor Time	00:00:00,08
	Elapsed Time	00:00:00,10
	Memory Required	1380 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Created or Modified RES_2

Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HASIL_PRODU KSI ^b		Enter

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	1667167,24064

a. Predictors: (Constant), HASIL_PRODUKSI

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1689780967508 121600,000	1	1689780967508 121600,000	607955,901	,000 ^b
	Residual	2529296413515 41,280	91	2779446608258, 695		
	Total	1690033897149 473020,000	92			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), HASIL_PRODUKSI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3206348,467	176674,748		18,148	,000		
HASIL_PRODUKSI	2636,955	3,382	1,000	779,715	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	HASIL_PRODUKSI
1	1	1,206	1,000	,40	,40
	2	,794	1,233	,60	,60

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7161781,0000	1324188928,0000	31614575,2688	135525585,8848	93
Residual	-5216781,00000	4611922,50000	,00000	1658081,79294	93
Std. Predicted Value	-,180	9,537	,000	1,000	93
Std. Residual	-3,129	2,766	,000	,995	93

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

RIWAYAT HIDUP



Auliya Artin, lahir di dusun labbu pada tanggal 27 Agustus 2000. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Artin dan ibu bernama Hasria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Labbu Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 147 Labbu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di Mts Guppi Tompe dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di SMA NEGERI 4 Palopo dan lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang ilmu Manajemen yaitu prodi Manajemen Bisnis syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi **“Pengaruh Hasil Prodak Jeruk Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”**

contact person penulis: auliyaartin0071_18@iainpalopo.ac.id